

SOCIAL PRENEUR DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KECAMATAN BISSAPPU KABUPATEN BANTAENG

Andi Agustang, Suardi, Indah Ainun Mutiara, Herdianty Ramlan

Universitas Negeri Makassar
andiagust63@gmail.com

Abstract

Community Service aims at striving to overcome poverty in rural communities through empowering PKK mothers by developing social principles based on social activities. Partners will be given skills in making peanut-based cakes as traditional cakes, product design skills, product packaging branding skills, and social media utilization skills as product marketing tools. The method of implementing community service activities carried out through training given to PKK RW 1 and RW 02 mothers through several stages, namely the activity planning stage, the activity implementation stage, and the evaluation phase or the end of the activity. The outputs produced in this activity are: (1) the development of bean-based cake product skills as a traditional pastry product, (2) the talent in designing product packaging, (3) the product-packaging branding skill, (4) the social media utilization skills are developed product marketing facilities.

Keywords: Socialpreneur, Poverty Alleviation, Family Welfare Development.

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengupayakan penanggulangan permasalahan kemiskinan di masyarakat pedesaan melalui pemberdayaan ibu-ibu PKK dengan menumbuh-kembangkan social preneur yang berbasis pada kegiatan sosial, kepada mitra akan diberikan keterampilan membuat kue berbahan dasar kacang tanah sebagai kue tradisional, keterampilan desain produk, keterampilan branding kemasan produk dan keterampilan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran produk. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui pelatihan yang diberikan kepada ibu-ibu PKK RW 01 dan RW 02 melalui beberapa tahap yaitu tahap perencanaan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap evaluasi atau akhir kegiatan. Luaran yang telah dihasilkan dalam kegiatan ini adalah: (1) terbangun keterampilan produk kue berbahan dasar kacang sebagai produk kue tradisional, (2) terbangun keterampilan dalam mendesain kemasan produk (3) terbangun keterampilan branding kemasan produk (4) terbangun keterampilan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran hasil produk.

Kata kunci: Socialpreneur, Penanggulangan Kemiskinan, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga.

PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan merupakan salah satu fenomena sosial yang masih harus diselesaikan oleh bangsa dan negara ini dan semakin hari masalahnya juga semakin kompleks. Kemiskinan akan selalu ada dalam stuktur sosial (Agustang, 2017) sekaligus masyarakat tidak akan bisa terlepas dari perangkap kemiskinan, sehingga diperlukan karakteristik, pola dan strategi dalam penanggulangan kemiskinan (Agustang, 2017). Kemiskinan merupakan fenomena sosial yang sifatnya multi-dimensi, tidak hanya dikaitkan dengan masalah ekonomi saja, tetapi juga berkaitan dengan masalah-masalah sosial, budaya dan politik (Moeljarto, 1994). Pemahaman terkait dimensi ekonomi berarti kemiskinan diartikan sebagai keterbatasan sumber-sumber ekonomi untuk mempertahankan kelangsungan hidup yang layak dalam istilah sosiologi disebut dengan kemiskinan absolut (Wardaya & Suprpti, 2018). Fenomena kemiskinan ekonomi umumnya dikaitkan dengan kekurangan pendapatan untuk memenuhi kehidupan yang layak (Esmara, 1986), dan bergantung pada apa yang terjadi pada distribusi pendapatan dan konsumsi (Deaton, 2003).

Jumlah penduduk miskin di Sulawesi Selatan Maret 2019 sebesar 767,80 ribu jiwa, pada periode Maret 2018-Maret 2019, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) menunjukkan di daerah pedesaan cenderung meningkat (Selatan, B. P. S. S. 2017). Khusus untuk Kabupaten Bantaeng, jumlah orang miskin di Bantaeng pada 2012 sebanyak 8,89 dan meningkat menjadi 9,66 persen pada 2017 (lebih tinggi dari jumlah rata-rata Sulsel pada periode yang sama), angka ini menempatkan

Bantaeng sebagai kelompok kabupaten yang memiliki jumlah orang miskin ke 13 dari 24 kabupaten/kota (Indopos 08 Januari 2020). Dari berbagai Kecamatan yang ada di Kabupaten Bantaeng, tempat lokasi yang menjadi mitra pelaksanaan pengabdian difokuskan pada Kecamatan Bissappu. Penduduk Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk tahun 2018 berjumlah 32.299 jiwa yang terdiri dari 16.550 laki-laki dan 16.639 perempuan. Penduduk Kecamatan Bissappu tersebar di 11 desa/kelurahan dan. Secara keseluruhan, jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari penduduk berjenis kelamin laki-laki. (Selatan, B. P. S. S. (2017), sehingga perempuan memiliki potensi untuk menyumbangkan kemiskinan dan juga memiliki potensi yang besar dengan populasi yang banyak dibandingkan laki-laki untuk diberdayakan agar dapat memiliki penghasilan yang dapat membantu pemenuhan kebutuhan rumah tangga dalam bentuk pelatihan kewirausahaan (Karwati, L. 2017, Utama, A., & Handayani, T. H. 2014), dan usaha ekonomi produktif (Arsini, A. 2016) dan akhirnya dapat menanggulangi kemiskinan. Upaya untuk menanggulangi kemiskinan diperlukan upaya untuk memberikan kesempatan yang sama kepada penduduk laki-laki dan perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, dengan lebih memberdayakan kaum perempuan agar ikut serta dan diperhitungkan dalam lapangan pekerjaan yang mampu menghasilkan keuntungan (Suyono, 2008) yang pada akhirnya dapat membantu menopang pemenuhan kebutuhan hidup seluruh keluarganya.

Salah satu aspek penting dalam pengentasan kemiskinan adalah dengan mengurangi kepincangan kapasitas dan keterampilan dalam masyarakat yang

memberikan perkuatan produktivitas dan peningkatan penghasilan (Swinkels & Turk, 2003). Pengentasan kemiskinan, dalam pendekatan pertumbuhan ekonomi, selain melalui aspek pendapatan sangat perlu juga melalui aspek non pendapatan (Klasen, 2005). Aspek non pendapatan dianggap penting, karena akan memberikan kapasitas penduduk miskin dalam memberdayakan memperbaiki keadaan dirinya. Aspek non pendapatan ini ini seperti gender dan modal sosial. Thobias et al., (2013) modal sosial adalah sumber-sumber daya yang diakses oleh individu-individu dan kelompok-kelompok dalam sebuah struktur sosial, yang memudahkan kerjasama, tindakan kolektif, dan terpeliharanya norma-norma.

Munculnya social entrepreneurship (social preneur) menandai perlunya dorongan perubahan sosial dalam masyarakat untuk menghasilkan transformasi bermanfaat yang berkelanjutan dan sebagai jalan keluar masyarakat sendiri, dan bukan mengandalkan langkah dari pemerintah (Listyorini, n.d. 2012). Konsep sociopreneur adalah usaha bisnis yang diciptakan tujuan sosial dan masalah ekonomi dibangun bertolak dari kegiatan-kegiatan sosial (Listyorini, n.d. 2012). social entrepreneurship menunjukkan keharusan untuk mendorong perubahan sosial bagi masyarakat (Martin & Osberg, 2007). Berpijak pada konsep tersebut dan sebagaimana permasalahan, kebutuhan mitra serta kondisi dan karakter mitra, yang hendak dilakukan adalah meningkatkan pendapatan perempuan melalui kegiatan sosial.

Penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan perempuan, akan dilakukan dengan bekerja sama dan menggunakan jejaring organisasi ibu-ibu PKK (pemberdayaan kesejahteraan

keluarga), karena jejaring organisasi PKK terorganisir secara baik juga kegiatannya sudah melembaga dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. (Solling Hamid et al., 2018, Ariestiningih et al., n.d. 2019, Widiawati et al., n.d. 2019). Aktivitas kegiatan ibu-ibu PKK di Kota Bantaeng pada umumnya lebih banyak terkonsentrasi pada tingkat Rukun Warga (RW) dan Kelurahan. Karena pada kedua tingkat entitas tersebut kegiatan PKK menyentuh dan dirasakan langsung oleh warga masyarakat. Dari kelima RW yang ada di kelurahan Bonto Manai, pada RW 01 dan RW 02 yang merupakan wilayah entitas dengan keluarga miskin paling banyak. Oleh karena itu konsep penanggulangan kemiskinan dilakukan melalui social entrepreneurship untuk mendorong perubahan sosial bagi masyarakat (Martin & Osberg, 2007).

METODE PELAKSANAAN

Penyelesaian permasalahan telah ditawarkan metode pendekatan yang telah disepakati dalam kurun waktu pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat. Rencana kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat socialpreneur dilaksanakan di Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng (1) Subjeknya adalah Ibu-Ibu PKK RW 01 dan RW 02, (2) Jumlah peserta 20 orang (10 orang ibu-ibu PKK RW 01 dan 10 orang ibu-ibu PKK RW 02, (3) Waktu pelaksanaan kegiatan 14 Mei Tahun 2020 sampai 14 september tahun 2020, (4) Tempat Pelaksanaan Kegiatan sosialisasi pelaksanaan kegiatan dan pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di Kantor Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian dilakukan mencakup dua bentuk kegiatan pelatihan yaitu (1)

Pelatihan keterampilan pembuatan produk. Aktivitas kegiatan pelatihan keterampilan yang diberikan dalam pembuatan produk kue tradisional yang terbuat dari bahan dasar kacang (2) Pelatihan pemanfaatan media sosial untuk pemasaran. Aktivitas kegiatan pelatihan keterampilan yang diberikan dalam menggunakan media sosial untuk pemasaran produk kue tradisional .

Prosedur evaluasi pelaksanaan program kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sejak perencanaan pelaksanaan program, pelaksanaan program kegiatan pengabdian dan akhir kegiatan pengabdian melalui instrumen lembar observasi dan instrumen lembar wawancara singkat yang telah disiapkan oleh tim pengabdian sebelumnya, untuk evaluasi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan program pengabdian menggunakan lembar observasi sedangkan untuk evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan menggunakan lembar wawancara.

Evaluasi perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencakup beberapa aspek yaitu (a) subjek peserta kegiatan, (b) jumlah peserta kegiatan, (c) waktu pelaksanaan kegiatan dan (d) tempat pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan lembar observasi. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencakup beberapa aspek yaitu (a) pelatihan keterampilan pembuatan produk kue tradisional yang berbahan dasar kacang tanah dalam bentuk kue kacang sembunyi, kue kacang disco, kue kacang kurma, (b) desain produk, (c) branding kemasan produk dan (d) pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran hasil produk berjalan sesuai yang direncanakan. Evaluasi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencakup dua aspek yaitu (a) kebermanfaatan dan (b)

keberlanjutan kegiatan sociopreneur. Teknik analisis data dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan melalui beberapa tahap yaitu pengumpulan data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan data. Sedangkan indikator keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat jika (1) peserta kegiatan mendapatkan kebermanfaatan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan (2) peserta kegiatan memiliki komitmen untuk melanjutkan kegiatan program pengabdian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi Penyelesaian Masalah

Realisasi rencana kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat socialpreneur dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah kemiskinan di Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng (a) Subjek adalah Ibu-Ibu PKK RW 01 dan RW 02, (b) Jumlah peserta 10 orang (5 orang ibu-ibu PKK RW 01 dan 5 orang ibu-ibu PKK RW 02, (c) Waktu pelaksanaan kegiatan 14 Mei Tahun 2020 sampai 17 Juni tahun 2020, (d) Tempat Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi pelaksanaan kegiatan di Kantor Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng sedangkan pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di rumah Ibu Husnia salahsatu anggota ibu-ibu PKK RW 2.



Gambar 1. Sosialisasi pelaksanaan kegiatan di Kantor Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng



Gambar 2. Penyampaian Materi Keterampilan Pembuatan Produk Kue Tradisional oleh Tim Pengabdian

Pelatihan keterampilan pembuatan produk.

Pelatihan keterampilan membuat produk sangat penting diberikan dalam program pemberdayaan perempuan (Dwiratna SNP, 2016). Aktivitas kegiatan pelatihan keterampilan yang diberikan dalam pembuatan produk kue tradisional yang terbuat dari bahan dasar kacang tanah yaitu:

- 1) Tim pengabdian menyampaikan materi keterampilan pembuatan produk kue tradisional untuk menumbuhkan kemampuan memproduksi sendiri (kemandirian memenuhi) kebutuhan sendiri, yang diarahkan untuk dapat membantu mengurangi beban biaya konsumsi rumah tangga terhadap makanan kue dan sekaligus untuk dapat dipasarkan kepada masyarakat luas yang dapat menambah pendapatan keluarga.

- 2) Ibu-ibu PKK RW 01 memproduksi kue kacang disko dan kue kacang kurma sebagai produk kue tradisional dan ibu-ibu PKK RW 02 memproduksi kue kacang sembunyi.



Gambar 3. Ibu-Ibu PKK Memproduksi Kue Kacang Sembunyi

- 3) Tim pengabdian dan Ibu-ibu PKK RW 01 dan ibu-ibu PKK RW 02 merancang desain produk menggunakan toples plastic agar lebih menarik.



Gambar 4. Desain Produk Kue Kacang sebagai Kue Tradisional dengan Toples Plastik

- 4) Tim pengabdian dan Ibu-ibu PKK RW 01 dan ibu-ibu PKK RW 02 merancang desain branding kemasan produk kue kacang sembunyi, kue kacang disko dan kue kacang kurma dengan nama “Bean Cake Bantaeng”. Pada branding tersebut terdapat lokasi produksi Bean Cake Bantaeng”, nomor kontak ketua ibu-ibu PKK dan media sosial facebook dan Instagram Bean Cake Bantaeng.



Gambar 5. Branding Bean Cake Bantaeng

Pelatihan pemanfaatan media sosial untuk pemasaran

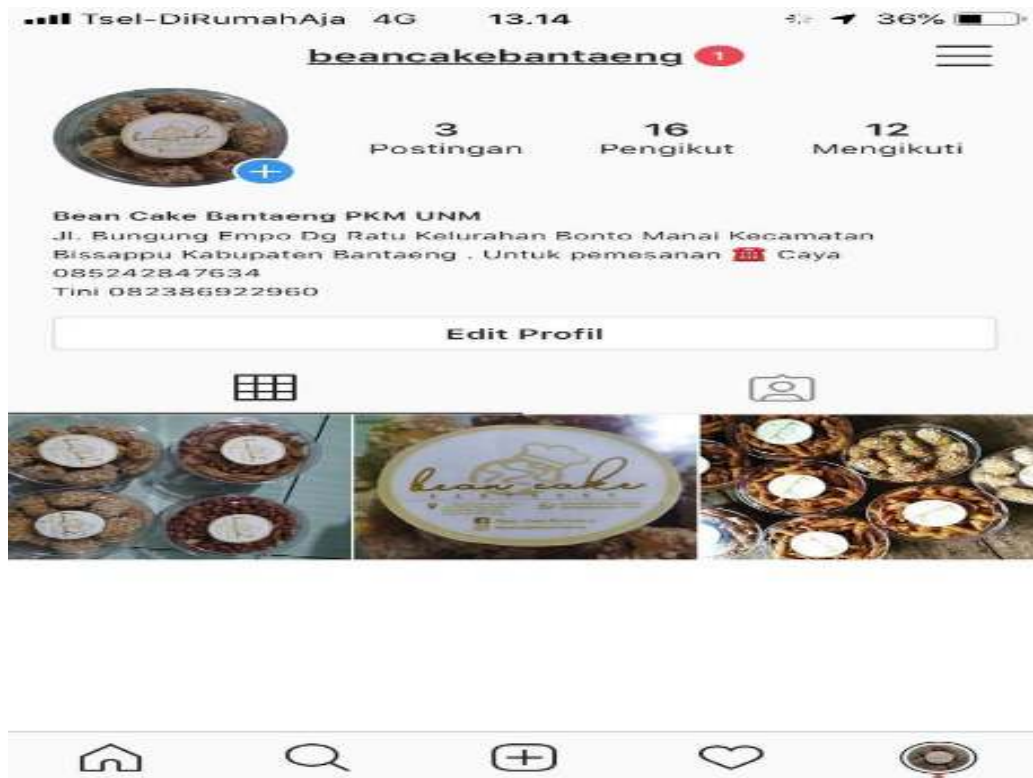
Pelatihan pemanfaatan media sosial untuk pemasaran sangat penting diberikan untuk setiap produk yang dihasilkan (De Yusa et al., 2018). Aktivitas kegiatan pelatihan keterampilan yang diberikan dalam menggunakan media sosial untuk pemasaran produk kue tradisional yaitu:

- 1) Tim Pengabdian menyampaikan materi pentingnya pemanfaatan media sosial untuk pemasaran setiap produk yang dihasilkan agar mendapatkan konsumen yang lebih banyak, selain itu untuk tim Pengabdian menjelaskan kemudahan dalam pemasaran dengan menggunakan media sosial.



Gambar 6. Penyampaian Materi Pemanfaatan Media Sosial untuk Pemasaran Produk

- 2) Tim pengabdian dan Ibu-ibu PKK RW 01 dan ibu-ibu PKK RW 02 membuat facebook dengan akun “Beang Cake Bantaeng”, membuat akun Instagram dengan nama “bean cake bantaeng”
- 3) Tim pengabdian dan Ibu-ibu PKK RW 01 dan ibu-ibu PKK RW 02 melakukan pemasaran produk kue “Beang Cake Bantaeng” secara online melalui media sosial.



Gambar 6. Pemasaran Bean Cake Bantaeng Melalui Media Sosial Instagram

Evaluasi perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencakup beberapa aspek yaitu (a) subjek peserta kegiatan, (b) jumlah peserta kegiatan, (c) waktu pelaksanaan kegiatan dan (d) tempat pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk subjek peserta kegiatan sesuai yang direncanakan yaitu Ibu-ibu PKK RW 01 dan ibu-ibu PKK RW 02 jumlah peserta kegiatan hanya 10 orang tidak mencukupi dari total peserta yang direncanakan yaitu 20, waktu pelaksanaan kegiatan yang direncanakan 6 bulan namun yang terlaksana hanya 2 bulan dan tempat kegiatan pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan bukan di kantor kecamatan namun hanya di rumah masing-masing ibu-ibu. Hal tersebut terjadi karena masyarakat kecamatan Bissappu dalam keadaan siaga pandemic virus corona

sehingga segala aktivitas yang dapat mengumpulkan orang banyak dalam waktu yang lama sangat dibatasi. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencakup beberapa aspek yaitu pelatihan keterampilan pembuatan produk kue tradisional yang berbahan dasar kacang tanah dalam bentuk kue kacang sembunyi, kua kacang disco, kue kacang kurma, desain produk, branding kemasan produk dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran hasil produk berjalan sesuai yang direncanakan. Evaluasi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencakup beberapa aspek yaitu kebermanfaatan dan keberlanjutan kegiatan sociopreneur. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Ibu-ibu PKK RW 01 dan ibu-ibu PKK RW 02 keduanya menyatakan mendapatkan manfaat dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian

Social Preneur dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dan mengharapkan kegiatan tersebut dapat berlanjut dalam bentuk kegiatan yang lain. Selain itu ketua Ibu-ibu PKK RW 01 dan ibu-ibu PKK RW 02 berkomitmen untuk terus melanjutkan produksi kue kacang tradisional dan terus melakukan pemasaran hasil produk kue kacang tradisional secara online melalui facebook dan Instagram “Beang Cake Bantaeng”.

Teknik analisis data dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tim pengabdian mengumpulkan berbagai data yang telah diperoleh lapangan baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumen foto-foto kegiatan. Kemudian tim pengabdian memilih data yang sesuai yang diinginkan dan data yang tidak sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian. Data yang sesuai dengan tujuan pengabdian kemudian dilakukan interpretasi terhadap data hasil pengabdian dalam bentuk penarikan kesimpulan hasil pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan indikator keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat jika (1) peserta kegiatan mendapatkan keberuntungan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan (2) peserta kegiatan memiliki komitmen untuk melanjutkan kegiatan program pengabdian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa peserta kegiatan pengabdian yaitu Ibu-ibu PKK RW 01 dan ibu-ibu PKK RW 02 mendapatkan manfaat dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dan berkomitmen untuk terus melanjutkan produksi “Bean Cake Bantaeng”, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dapat dikatakan

berhasil.

Partisipasi ibu-ibu PKK RW 01 dan ibu-ibu PKK RW 02 dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat social preneur dalam penanggulangan kemiskinan masyarakat Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan pengabdian meskipun dalam kondisi pandemi virus corona.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan kepada ibu-ibu PKK RW 01 dan ibu-ibu PKK RW 02 melalui beberapa pelatihan yaitu pelatihan keterampilan pembuatan produk, pelatihan membuat desain produk, pelatihan membuat branding kemasan produk dan pemanfaatan media sosial untuk pemasaran produk telah memberikan dampak signifikan bagi ibu-ibu PKK RW 01 dan ibu-ibu PKK RW 02 karena telah mendapatkan manfaat dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan baik manfaat dari pengetahuan dan keterampilan dalam membuat produk, mendesain produk, branding produk namun juga pemanfaatan media sosial dalam melakukan pemasaran produk “Beang Cake Bantaeng”. Melalui pencapaian kegiatan pengabdian yang telah dilakukan telah menumbuhkan usaha bersama diantara ibu-ibu PKK RW 01 dan ibu-ibu PKK RW 02 dengan model usaha sociopreneur yang terjalin melalui jaringan dalam group kegiatan PKK. Model usaha sociopreneur sudah dapat meringankan beban keluarga dengan memproduksi kueberbahan dasar kacang yaitu kue kacang sembunyi, kua kacang disko, kue kacang kurma sebagai produk kue tradisional yang layak untuk dipasarkan, hingga dari penghasilan usaha sociopreneur sudah dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan sangat mendukung peningkatan

kesejahteraan keluarga bagi ibu-ibu PKK RW 01 dan ibu-ibu PKK RW 02 dan tentunya menciptakan produk barang kebutuhan rumah tangga dan konveksi hasil produksi PKK mitra yang layak dipasarkan. Selain itu peserta kegiatan sudah memiliki komitmen untuk melanjutkan kegiatan program pengabdian yang telah dilakukan meskipun tanpa bimbingan dari tim pengabdian. Oleh karena itu berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan sudah mampu menanggulangi kemiskinan pada keluarga ibu-ibu PKK RW 01 dan ibu-ibu PKK RW 02 yang ada pada masyarakat Bungung Katammu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Faktor-faktor pendukung pelaksanaan sociopreneur dalam penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng kepada ibu-ibu PKK RW 01 dan ibu-ibu PKK RW 02 terdiri dari dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu (1) Faktor internal: (a) Adanya motivasi yang tinggi dari ibu-ibu PKK RW 01 dan ibu-ibu PKK RW 02 untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga. Hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh tim pengabdian selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan. (b) Adanya bakat dan minat dasar ibu-ibu PKK RW 01 dan ibu-ibu PKK RW 02 dalam membuat hasil produk kue berbahan dasar kacang sebagai produk kue tradisional yang memiliki nilai jual dan dapat dipasarkan. Ibu-ibu PKK RW 01 dengan bakat dan minat pada kue kacang disko dan kue kacang kurma dan ibu-ibu PKK RW 02 dengan bakat dan minat pada kue kacang kacang

sembunyi. (2) Faktor Eksternal: (a) Adanya dukungan dari kepala rumah tangga kepada ibu-ibu PKK RW 01 dan ibu-ibu PKK RW 02 untuk beraktivitas membuat produk kue berbahan dasar kacang sebagai produk kue tradisional baik kue kacang disko, kue kacang sembunyi dan kue kacang kurma yang memiliki nilai jual dan dapat dipasarkan, sehingga ibu-ibu PKK RW 01 dan ibu-ibu PKK RW 02 tidak memiliki beban psikologis dalam menjalankan kegiatan sociopreneur. (b) Adanya ketersediaan bahan baku untuk membuat kue berbahan dasar kacang sebagai produk kue tradisional yang memiliki nilai jual dan dapat dipasarkan yaitu kue berbahan dasar kacang yang dapat diperoleh dengan mudah oleh ibu-ibu PKK RW 01 dan ibu-ibu PKK RW 02 karena bahan baku kacang tanah ditanam dan diolah sendiri oleh masyarakat sekitar. Sedangkan faktor-faktor penghambat pelaksanaan sociopreneur dalam penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng adalah (1) Faktor internal yaitu adanya keterbatasan pengetahuan keterampilan membuat produk yang berkualitas yang memiliki desain yang menarik, memiliki branding kemasan produk dan penggunaan media sosial dalam memasarkan hasil produk kue berbahan dasar kacang sebagai produk kue tradisional yang dihasilkan. (2) Faktor Eksternal: (a) Kurangnya dana ibu-ibu PKK RW 01 dan ibu-ibu PKK RW 02 untuk mengembangkan usaha pembuatan kue berbahan dasar kacang sebagai produk kue tradisional baik kue kacang disko, kue kacang sembunyi dan kue kacang kurma. (b) Kurangnya dukungan dari pemerintah dalam memberikan dukungan dana dan pengembangan usaha ibu-ibu PKK RW 01 dan ibu-ibu PKK RW 02 agar dapat mengembangkan usahanya.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan socio preneur dalam menanggulangi kemiskinan di Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng telah memberikan keterampilan produksi produk kue berbahan dasar kacang sebagai produk kue tradisional, keterampilan membuat desain produk, keterampilan branding kemasan produk dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran hasil produk melalui social preneur Ibu-ibu PKK RW 01 dan ibu-ibu PKK RW 02, selain itu mampu memberikan penghasilan tambahan kepada keluarga anggota PKK sehingga telah dapat menanggulangi permasalahan kemiskinan di Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan dana melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan dana PNPB Tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A. (2007) Entaskan Kemiskinan : Analisis Kinerja Pembangunan Indonesia . Makassar: Indobis Publisher.
- Agustang, A. (2017). Sufisme dan Kemiskinan Kultural... (Vol. 14, Issue 3). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alfikr/article/view/2327>.
- Arsini, A. (2016). Pemberdayaan Petani Perempuan Dalam Usaha Ekonomi Produktif Untuk Mengatasi Pengangguran Musiman Dan Mengurangi Kemiskinan Di Desa Putat Purwodadi Grobogan. Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan, 14(1), 87-100.
- Ariestiningsih, E., ACTION, D. H.-A. I., & 2019, undefined. (n.d.). Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Membangun Mental Kewirausahaan Istri Petani Tambak yang Tergabung dalam Organisasi PKK Desa Paci Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan Eka Srirahayu Ariestiningsih 1) , Dwi Faqihatus Syarifah Has 2). In e-journal.president.ac.id. Retrieved July 4, 2020, from <http://e-journal.president.ac.id/presunivojs/index.php/AIA/article/view/848>.
- Deaton, A. (2003). Health, inequality, and economic development. *Journal of economic literature*, 41(1), 113-158.
- De Yusa, V., Risqa, A. J., , K. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Media Online Sebagai Sarana Pengembangan Usaha Bagi Komunitas Kuliner Sehati. In *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas* (Vol. 02, Issue 02). <http://repository.ekuitas.ac.id/handle/123456789/426>.
- Dwiratna SNP, dan. (2016). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Sabun Berbasis Komoditas Lokal Di Kecamatan Sukamantri Ciamis. In *Dharmakarya* (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/10.24198/Dharmakarya.V5I1.8869>.
- Esmara, H. (1986). Politik perencanaan pembangunan: teori, kebijaksanaan dan prospek. Gramedia.
- Karwati, L. (2017). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan berbasis potensi

- alam setempat. *Jurnal Ilmiah Visi*, 12(1), 45-52.
- Klasen, S. (2005). Unclassified DEV/DOC(2005)06 Document complet disponible sur OLIS dans son format d'origine Complete document available on OLIS in its original format The Opinions Expressed And Arguments Employed In This Document Are The Sole Responsibility Of The Author And Do Not Necessarily Reflect Those Of The Oecd Or Of The Governments Of Its Member Countries Centre De Développement Documents De Travail. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=871449.
- Listyorini, H. (n.d.). Komponen Dan Dampak Social Entrepreneurship Dalam Upaya Revitalisasi Budaya Dan Industri Batik Lasem Kabupaten Rembang. In www.unisbank.ac.id. Retrieved July 4, 2020, from <http://www.beyondgreypinstripes.org>.
- Malassis, L. (1975). *Agriculture and the development process. Tentative guidelines for teaching*. Unesco Press.
- Martin, R. L., & Osberg, S. (2007). *Social Entrepreneurship: The Case for Definition*. www.ssireview.org.
- Moeljarto, T. (1987). *Politik pembangunan: sebuah analisis konsep arah dan strategi*. Tiara Wacana.
- Nugroho, H., & Moeljarto, V. (1994). *Debitur Potensial di Pedesaan Jawa*. Prisma, 9, 55-69.
- Selatan, B. P. S. S. (2017). *Provinsi Sulawesi Selatan dalam Angka 2107*. Makassar: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Diambil dari <https://sulsel.bps.go.id/publications>.
- Solling Hamid, R., Anwar, S. M., & Ikbal, M. (2018). *Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Melalui Social Preneur Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pettalandung*. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 2(1), 23-29. <http://prosiding-pkmsr.org/index.php/pkmsr/article/view/483>.
- Suyono, H. (2008). *Pengantar Psikologi Sosial 1*. Yogyakarta: Pro Media.
- Swinkels, R., & Turk, C. (2003). *Strategic Planning for Poverty Reduction in Vietnam: Progress and Challenges for Meeting the Localized Millennium Development Goals*. The World Bank. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-2961>.
- Thobias, E., Tungka, D. A. K., Dra, M. J. J., & Rogahang, M. (2013). *PEngaruh Modal Sosial Terhadap Perilaku Kewirausahaan (Suatu studi pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud) Oleh*. In *Journal "ACTA DIURNA"*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/1412>.
- Utama, A., & Handayani, T. H. (2014). *Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten*. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19(2).

Wardaya, S., & Suprpti, A. (2018). Kemiskinan dalam Perspektif Sosiologi. *JSW: Jurnal Sosiologi Walisongo*, 2(1), 71. <https://doi.org/10.21580/jsw.2018.2.1.3121>.

Widiawati, K., Sekretkari Dan Manajemen Bina Insani Jl Siliwangi No, A., & Bekasi

Timur, R. (n.d.). Pemberdayaan Lansia Untuk Peningkatan Perekonomian Melalui Socio Preneur Ibu-Ibu PKK. In openjournal.unpam.ac.id. Retrieved July 4, 2020, from <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JLKK/article/view/5592>.